

# Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Di Lingkungan Rumah Tangga

Yarmaliza Yarmaliza\*<sup>1</sup>, Rinaldy Rinaldy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

\*e-mail: [yarmaliza@utu.ac.id](mailto:yarmaliza@utu.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this community service activity is to provide knowledge and information on the importance of hygiene and sanitation in the household environment. The method used in this community service activity is health education related to hygiene and sanitation which is designed with a method of discussion and question and answer. The number of participants is 25 mothers who live in Padie Mesjid Village, Meureubo District, West Aceh Regency. The result of this service activity is that mothers have new knowledge and information related to the importance of hygiene and sanitation in the household environment, with increased knowledge of mothers regarding hygiene and sanitation, it will be one of the ways to maintain the quality of the household environment.*

**Keywords:** Hygiene, Sanitation, Environment, Household

## Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi terhadap pentingnya hygiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan terkait hygiene dan sanitasi yang dirancang dengan metode diskusi dan tanya jawab. Adapun jumlah peserta adalah 25 ibu yang bertempat tinggal di Desa Padie Mesjid, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu memiliki pengetahuan dan informasi baru terkait pentingnya hygiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga, dengan meningkatnya pengetahuan ibu terkait hygiene dan sanitasi maka akan dapat menjadi salah satu cara dalam menjaga kualitas lingkungan rumah tangga.*

**Kata kunci:** Higiene, Sanitasi, Lingkungan, Rumah Tangga

## 1. PENDAHULUAN

Hygiene dan sanitasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Higiene dan sanitasi merupakan usaha kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada manusia. Usahakesehatan masyarakat yang mempelajari hubungan kondisi lingkungan terhadap kesehatan manusia, upaya mencegah timbulnya penyakit karena hubungan lingkungan kesehatan tersebut, serta membuat kondisi lingkungan yang sedemikian rupa sehingga terjamin pemeliharaan kesehatan lingkungan disebut higiene (Depkes RI, 2014). Dalam tatanan desentralisasi/otonomi daerah di bidang kesehatan, pencapaian Visi Indonesia Sehat 2015 ditentukan oleh pencapaian Visi Pembangunan Kesehatan setiap provinsi terkait dengan kesehatan lingkungan diantaranya : menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan, membuang sampah pada tempat yang disediakan, membuang air limbah pada saluran yang memenuhi syarat, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil Profil Kesehatan Indonesia diketahui bahwa cakupan perumahan sehat di Indonesia masih rendah yaitu hanya 47,9% dibandingkan dengan target secara nasional yaitu 80%. Indikator rumah sehat dapat dilihat dari akses terhadap air bersih, penggunaan jamban keluarga, jenis lantai rumah, jenis dinding. Cakupan rumah tangga di Indonesia yang memiliki air bersih terlindung sebesar 81,5%, terdapat 52,72% rumah tangga memiliki jarak sumber air minum dari pompa/susia/mata air terhadap tempat penampungan kotoran

akhir/tinja sebesar > 10 meter, dan 22% rumah tangga di Indonesia masih mempunyai kebiasaan buruk dalam hal membuang sampah (Okour, Al-Ghazawi, & Gharaibeh, 2012). Rumah tangga yang sudah membuang sampahnya dengan baik hanya 21%, dan 57% rumah tangga cara membuang sampahnya tergolong cukup baik, dan rumah tangga persentase rumah tangga yang memiliki sendiri fasilitas tempat buang air besar sebesar 59,86%, rumah tangga yang memiliki bersama 12,95%, umum sebesar 4,33% dan tidak ada sebesar 22,85%, sedangkan rumah tangga yang mempunyai jenis lantai yang memenuhi syarat kesehatan hanya 47,2%. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan cakupan rumah sehat di Indonesia masih rendah, sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat (Rauf et al., 2013).

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga (Yarmaliza, 2018). Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya (Yarmaliza, 2017).

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Pasie Mesjid tentang higiene dan sanitasi lingkungan rumah tangga (Yarmaliza Yarmaliza & Marniati, 2017).

## 2. METODE

Adapun tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut

### 1. Tahap Persiapan

Mengunjungi lokasi untuk mengetahui profil desa atau gampong Pasie Mesjid dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya hygiene dan sanitasi lingkungan rumah tangga dengan metode diskusi yang mudah dipahami oleh warga. Memberikan atau menonton video bersama mengenai contoh higiene dan sanitasi yang benar pada masyarakat desa Pasie Mesjid. Memberikan pengetahuan dan informasi terkait higiene dan sanitasi sehingga dapat menjadi antisipasi dalam pencegahan penyebaran berbagai penyakit akibat kualitas lingkungan yang buruk.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap pelaksanaan dan program di lapangan setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan adalah dengan terus membangun komunikasi dan memberikan informasi-informasi yang penting pada warga Istanbul melalui media sosial.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh 25 ibu, tanggapan dari para ibu terhadap kegiatan ini cukup baik sekali, ini di buktikan dengan antusias mereka untuk berhadir pada saat penyuluhan berlangsung serta peran aktif para ibu pada saat diskusi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya higiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga, dilanjutkan dengan memberi banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari cerminan lingkungan yang tidak sehat atau lingkungan dapat memberi resiko terhadap terjadinya gangguan kesehatan, seperti sampah bertaburan, BABs (Buang Air Besar Sembarangan), serta masih banyak hal lainnya yang tergolong dalam resiko untuk dapat terjadinya gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan rumah tangga yang buruk. Di akhir kegiatan penulis juga memberikan bonus berupa brosur atau booklet yang menggambarkan tentang upaya peningkatkan higiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga (Tobin, Isah, & Asogun, 2014).



**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan**

Budaya hidup sehat dalam higiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga adalah konsep hidup yang mengedepankan upaya-upaya dan kegiatan-kegiatan hidup yang sehat di lingkungan rumah tangga. Dengan penerapan konsep hidup sehat ini, maka kita dapat terhindar dari berbagai penyakit yang mungkin dapat menyerang tubuh kita (Yarmaliza Yarmaliza, Ferasyi, Sugito, Nurliana, & Razali, 2016). Budaya hidup dalam higiene dan sanitasi di lingkungan rumah tangga tercermin dalam perilaku, yaitu perilaku yang akan di tunjukkan dalam hidup bermasyarakat. Sebagaimana konsep Perilaku kesehatan yang merupakan suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (R. Dini, F., Mahmud, R, dan Rasyid, 2015).

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan pola hidup sehat seperti tidur dengan nyenyak, dapat bekerja lebih maksimal serta meningkatkan kinerja, dapat belajar dengan baik, berpikiran positif dan sehat, merasa damai, nyaman dan tentram, memiliki penampilan yang sehat, mendapatkan kehidupan dan interaksi sosial yang baik, lebih percaya diri, menghemat pengeluaran untuk kesehatan, terhindar dari penyakit. Dengan demikian jelas bahwa dengan melakukan pola hidup yang sehat, banyak manfaat yang akan didapat dibandingkan melakukan pola hidup yang salah (R. (2015). H. faktor lingkungan dengan kejadian diare balita. J. K. A. 4 (2): 453-461. Dini, F., Mahmud, R, dan Rasyid, 2015).



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Ibu Setelah dan Sebelum Kegiatan Penyuluhan

Pengetahuan Ibu	Baik		Kurang Baik	
	N	%	n	%
Sebelum Penyuluhan	4	16	21	84
Sesudah Penyuluhan	21	84	4	16

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik sebelum diberikan edukasi sebanyak 21 orang atau 84%, sedangkan ibu yang berpengetahuan baik sebelum di edukasi hanya terdapat 4 orang atau 16 % ibu. Pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah di berikan penyuluhan terkait pentingnya higiene dan sanitasi lingkungan rumah tangga. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik setelah diberikan penyuluhan sebanyak 21 remaja atau 84%, sedangkan pengetahuan ibu yang kurang baik hanya 4 orang atau 16% ibu.

Lingkungan sekitar rumah yang biasanya menjadi tempat bersarangnya lalat maupun binatang vektor penyakit lainnya adalah tempat sampah. Tempat sampah yang tidak memenuhi syarat akan menyediakan tempat yang baik bagi vektor penyakit yaitu serangga dan binatang-binatang pengerat untuk mencari makanan dan berkembang biak dengan cepat, sehingga mengakibatkan insiden penyakit tertentu di masyarakat dapat meningkat, antara lain penyakit saluran pencernaan seperti diare karena banyaknya lalat yang hidup dan berkembang biak di lingkungan, terutama di tempat sampah (Yarmaliza Yarmaliza et al., 2020).

Tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare pada anak balita sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai kebiasaan membuang tinjanya yang memenuhi syarat sanitasi. Penyediaan saluran pembuangan air limbah adalah sistem pengaliran air limbah yang aman dimiliki oleh responden berupa saluran dan penampungan air limbah yang berasal dari kamar mandi, dapur dan tempat cuci untuk menghindari genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan. Air limbah yang tidak dikelola terlebih dahulu menyebabkan masalah kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup, dimana dapat menjadi transmisi atau media perkembangbiakan mikroorganisme patogen, menimbulkan bau, sumber pencemaran air,

serta penyebaran penyakit yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti penyakit diare dan jenis penyakit menular lainnya (Yarmaliiza Yarmaliza, Farisni, Susanna, Reynaldi, & Sa, 2020)

#### 4. KESIMPULAN

1. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap hygiene
2. Terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap sanitasi lingkungan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak (aparatur desa dan mahasiswa/i yang terlibat dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dini, F., Mahmud, R, dan Rasyid, R. (2015). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare balita. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2).
- Dini, F., Mahmud, R, dan Rasyid, R. (2015). H. faktor lingkungan dengan kejadian diare balita. J. K. A. 4 (2): 453-461. (2015). Dini, F., Mahmud, R, dan Rasyid, R. (2015). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare balita. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 453-461.
- Kemendes RI. (2012). *Kesehatan Lingkungan Perdesaan*. Ditjen PPM / PLP. Jakarta.
- Okour, A. M., Al-Ghazawi, Z., & Gharaibeh, M. (2012). Diarrhea among children and the household conditions in a low-income rural community in the Jordan Valley. *Jordan Medical Journal*, 46(2), 108-117.
- Rauf, H., Adhiwijaya, A., Aminah, S., Makassar, N. H., Makassar, N. H., & Makassar, N. H. (2013). *Hubungan Pengetahaun, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare Pada Balita*. 2, 44-52.
- Tobin, E., Isah, E., & Asogun, D. (2014). Care giver's knowledge about childhood diarrheal management in a rural community in South-South Nigeria. *International Journal of Community Research*, 3(4), 93-99.
- Yarmaliza. (2017). Analisis Karakteristik Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs."*
- Yarmaliza. (2018). The Effects of Improper Household Waste Management by Mothers on the Genesis of Diarrhea in Toddlers. *Journal of International Dental and Medical Research*, 11(3), 1053-1057.
- Yarmaliza, Yarmaliiza, Farisni, T. N., Susanna, D., Reynaldi, F., & Sa, S. (2020). *Determinants of Diarrhoea Incidence in Toddlers : Epidemiological Studies*. 11(04), 947-953.
- Yarmaliza, Yarmaliza, Farisni, T. N., Fitriani, F., Zakiyuddin, Z., Reynaldi, F., & N, L. E. N. (2020). *Determinants of infectious disease in children : Epidemiological Phenomena*. 5(2).
- Yarmaliza, Yarmaliza, Ferasyi, T. R., Sugito, S., Nurliana, N., & Razali, R. (2016). Effects of Mothers' Attitude as Farmer and Distance of Stockyard toward Diarrhea Incidence among Toddlers Efek Sikap Ibu sebagai Peternak dan Jarak Kandang terhadap Kejadian Diare pada Anak Bawah Lima Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional UI*, (5), 3-8.
- Yarmaliza, Yarmaliza, & Marniati, marniati. (2017). Penagruh Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Serambi Mekah*.